

Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo

Lian Ariska Ngaibo¹, Abd Kadim Masaong², Besse Marhawati³

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

Email: lianggaibo1998@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) *Conteks* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, (2) *Input* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, (3) *Proses* Implementasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, (4) *Product* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi CIIP, dengan jumlah subjek penelitian yaitu 40 orang, dengan menggunakan Teknik kuesioner (angket). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menggunakan formulasi persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Conteks* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo berada pada kategori Semua terpenuhi, (2) *Input* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo berada pada kategori Semua terpenuhi, (3) *Proses* Implementasi Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo berada pada kategori Semua terpenuhi, (4) *Product* Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo berada pada kategori Terpenuhi.

Saran : (1) Bagi Kepala Sekolah diharapkan lebih mengetahui dan memahami program pelaksanaan supervisi selaku penanggung jawab program tersebut kiranya kepala sekolah sudah lebih menguasai program tersebut dan lebih khususnya memahami program pelaksanaan supervisi tidak hanya menyerahkan semua tanggung jawab kepada operator, (2) Bagi Operator diharapkan Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah untuk pelaksanaan supervisi manajerial hendaknya dilaksanakan oleh pengawas yang menguasai bidangnya disupervisi sehingga dapat memberikan pembinaan yang efektif terhadap tenaga kependidikan yang disupervisi, (3) Bagi Guru diharapkan bagi guru bisa lebih meningkatkan secara terus menerus kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. (4) Bagi Siswa diharapkan bagi peserta didik lebih aktif dan semangat bahkan harus berpikir dalam menyelesaikan tugas, tidak hanya menggunakan bahan yang sudah ada ditetapkan atau sekedar mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek.

Kata kunci: evaluasi pelaksanaan supervisi kepala madrasah

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus, 2021

Disetujui : Desember, 2021

Dipublikasikan: Desember, 2021

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) the context of the Supervision of the Head of the Ibtidaiya Muhammadiyah Superior Madrasah in Gorontalo City, (2) the Input for the Supervision of the Head of the Supervision of the Head of the Ibtidaiya Muhammadiyah, Gorontalo City, (3) the Implementation Process for the Supervision of the Head of the Ibtidaiya Muhammadiyah Unggulan Madrasah in Gorontalo City, (4) Product Implementation of the Supervision of the Head of Madrasah Ibtidaiya Muhammadiyah Leading the City of Gorontalo. This research uses the CIIP evaluation method, with a number of research subjects, namely 40 people, using a questionnaire technique (questionnaire). The data analysis used is descriptive analysis technique using percentage formulation.

The results showed that: (1) The context of the Supervision of the Principal Ibtidaiya Muhammadiyah Superior Madrasah of Gorontalo City was in the All fulfilled category, (2) The input for the Implementation of Supervision of the Head of the Supervision of the Head of the Ibtidaiya Muhammadiyah Madrasah of Gorontalo City was in the category All fulfilled, (3) The Implementation Process for the Implementation of Supervision The Principal of the Leading Ibtidaiya Muhammadiyah Madrasah of Gorontalo City is in the category of All fulfilled, (4) the Product of Supervision of the Supervision of the Head of the Superior Ibtidaiya of Gorontalo City of Madrasah is in the Fulfilled category.

Suggestions: (1) School principals are expected to know and understand more about the supervision implementation program as the person in charge of the program, presumably the school principal has more mastery of the program and more specifically understands the supervision implementation program, not only handing over all responsibilities to the operator, (2) For operators It is expected that planning supervision/guidance will be carried out at the school-level KKG for the implementation of managerial supervision should be carried out by supervisors who master the field being supervised so that they can provide effective guidance to supervised educational staff, (3) For teachers, it is expected that teachers can continuously improve the ability of teachers in carrying out the learning process. (4) For students, it is hoped that students will be more active and enthusiastic and even have to think in completing assignments, not only using existing materials or just following established procedures to develop student competence in various aspects.

© 2021 Lian Ariska Ngaibo, Abd Kadim Masaong, Besse Marhawati
Unther The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan ini dilaksanakan oleh kepala sekolah, pegawai, atau pembina pendidikan. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Dengan adanya supervisi kepala sekolah terhadap tenaga pendidikan maka kepala sekolah dapat membina, dan mengevaluasi bagaimana hasil dari pembelajaran tenaga pendidikan apakah mereka sudah menjalankan tugas dengan baik atau tidak, maka dari itu sebuah lembaga pendidikan memerlukan supervisi oleh kepala madrasah dalam bentuk untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kegiatan ini sangat membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah juga menyampaikan kegiatan ini adalah sebuah bentuk perhatian terhadap proses pembelajaran dan pembentukan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari penelitian ini maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2010) evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang di rencanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Hal yang berbeda dijelaskan oleh Arifin (2010) evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas, sesuatu baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Menurut Wirawan (2011: 7) evaluasi dipandang sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya di pergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Membahas evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas tertentu. Gambaran kualitas yang di maksud merupakan konsekuensi logi dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut teti dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam arti terencana sesuai dengan prosedur oleh prinsip serta dilakukan secara terus-menerus.

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2017: 76). Supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/ kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. *Atas* bermakna

orang-orang yang memiliki kelebihan dari segi pengetahuan keterampilan dan pengalaman terhadap guru-guru, kepala sekolah dan staf (Masaong, 2013:3).

Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan (Piet A. Sahertian, 2000). Pendapat hampir senada Yusak Burhanuddin (2005) yang mengemukakan tentang tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara rinci tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar (b) mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan (c) menjamin agar kegiatan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya (d) memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh. Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah: (a) membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan, (b) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, (c) membantu guru dalam menggunakan alat-alat pelajaran modern, (d) membantu guru dalam menggunakan metode-metode dan sumber pengalaman belajar, (e) membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid hasil pekerjaan guru itu sendiri, (f) membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh dan (g) membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif model evaluasi CIIP dengan memberikan gambaran tentang evaluasi pelaksanaan supervisi kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo, Sumber data yakni guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) angket, (2) observasi, (3) dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan persentase. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh dari perhitungan persentase (%). Kegunaan tabel tersebut

adalah untuk memperoleh gambaran persentase, skor capaian serta skor ideal yang dicapai dalam instrument setiap indikator dengan melalui frekuensi masing-masing alternative jawaban.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini berbentuk skor persentase yang diperoleh dari data penyebaran angket kepada responden sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi 4 indikator yaitu : 1) *konteks*, 2) *input*, 3) *process*, 4) *product*. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konteks

Hasil evaluasi komponen konteks dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo dengan persentase 92,5% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa program pelaksanaan supervisi kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan sesuai dengan tujuannya, dengan adanya identifikasi dan hasil evaluasi dalam pengawasan dapat dipastikan bahwa program pelaksanaan kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Input

Hasil evaluasi komponen input persentase 93,5% dengan kategori Sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa komponen input sudah berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya program pengawasan tahunan di buat sesuai dengan supervisi bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah dapat dipastikan bahwa pelaksanaan supervisi di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo berjalan dengan sangat baik.

3. Process

Hasil dari komponen proses berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 91,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepa madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan hasil persentasi yang didapatkan.

4. Product

Hasil dari komponen produk berada dalam kategori baik dengan rata-rata persentase 87,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan hasil persentasi yang didapatkan.

PEMBAHASAN

1. *Conteks*

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan sesuai dengan tujuannya, dengan adanya identifikasi dan hasil evaluasi dalam pengawasan dapat dipastikan bahwa program pelaksanaan kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo sudah berjalan dengan sangat baik. Menurut Andreson dalam Winarno (2008), “ secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut”. Suchman dalam Arikunto dan Jabar (2010) memandang bahwa, “ evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang di capai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

Tujuan dari pelaksanaan program supervisi itu sendiri a) Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan supervisi secara keseluruhan dan tepat. b) Meningkatkan Kompetensi dan kineja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan berkualitas. c) Sebagai Standar ukur mercapai KKM dan SKL yang ditetapkan dalam Kurikulum MI. Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. d) Sebagai pedoman mencapai angka kredit pendidik melalui mekanisme PKG. e) Sebagai pedoman untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). f) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI. Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

2. *Input*

Dengan adanya program pengawasan tahunan di buat sesuai dengan supervisi bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah dapat dipastikan bahwa pelaksanaan supervisi di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah unggulan kota gorontalo berjalan dengan sangat baik. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin

sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Purwanto, 2017:76. Menurut Sudjana Nana dkk (2011:19), Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan , penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (a) merencanakan pembelajaran; (b) melaksanakan pembekajaran; (c) menilaia hasil pembelajaran; (d) membimbing dan melatih peserta didik, dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

3. *Process*

Pelaksanaan program supervisi dilaksanakan untuk memenuhi dan meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran dan administrasi lainnya. Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan sehingga tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memainkan berbagai fungsi diantaranya: sebagai pembimbing, pembaharu, model dan contoh, bagi peserta didiknya. Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru.

Menurut Sahertian (2010;19) menyatakan bahwa supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Masaong (2013) bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing , memfasilitasi dan memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembejaraan dan pengembangan profesinya secara efektif.

Sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengawas sekolah (Depdiknas, 2010: 17) di jelaskan bahwa ruang lingkup supervisi manajerial sebagai berikut: “(a) Pembinaan, yaitu pembinaan kepala sekolah atau madrasah yang bertujuan yaitu pening-katan pemahaman dan mengimple-mentasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah dlam melak-sanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. (b) Pemantauan, meliputi pemantauan pelaksanaan standar

nasional pendidikan di sekolah dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolah, dan (c) Penilaian, yaitu penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelolah sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jelas bahwa supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam rangka melakukan tugas pengawas sekolah.

4. Product

Penerapan supervisi dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip setiap selesai melaksanakan supervisi baik itu supervisi administrasi maupun proses pembelajaran itu selalu di akhiri dengan umpan balik tapi umpan baliknya tidak secara umum tapi secara klasikal atau one by one. Setelah selesai semua apabila ada kekurangan atau ada yang perlu di perbaiki itu langsung di sampaikan jadi publisnya langsung di laksanakan setelah selesai pelaksanaan supervisi secara keseluruhan. Adapun program pengawasan tersebut terdiri dari program tahunan untuk sekolah binaan , dengan sasaran delapan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk sasaran keplaa sekolah merupakan pengawas mnanajerial diantaranya: 1) standar pendidikandan tenaka kependidikan, 2) standar sarana dan prasarana, 3) standar pengelolaan, 4) standar pembiayaan. Selanjutnya untuk sarana guru merupakan pengawasan akademik diantaranya: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi kelulusan, 4) standar penilaian pendidikan.

Upaya yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan pengawasan, pembinaan, pemantauan, serta penilaian dengan menggunakan metode : 1) Metode penilaian; metode penialian terhadap kinerja kepala sekolah madrasah, pendidikan, dan tenaga kependidikan dengan menggunakan instrument supervisi yang baku. Hasilnya di sampaikan kepada kepala sekolah madrasah, komite sekolah madrasah pada satuan pendidikan sebagai masukan dan bahan penyusunan program tahun berikutnya, 2) Metode pembinaan, dari ahsil penilaian dalam bentu supervisi, untuk bidang yang belum memenuhi kriteriadiberikan pembinaan secara umum maupun personal demi perbaikan untuk waktu yang akan datang, 3) Metode pemantauan, dialksankaan bagi kegiatan-kegiatan rutin tahunan sesuai progam nasional, propinsi, dan kabupaten.

Menurut Darwin dan Irsan, (2012:124), mengatakan bahwa supervisi manajerial merupakan kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengawas sekolah (Depdiknas, 2010) di jelaskan bahwa ruang lingkup supervisi manajerial sebagai berikut: “(a) Pembinaan, yaitu pembinaan kepala sekolah atau madrasah yang bertujuan yaitu pening-katan pemahaman dan mengimple-mentasikan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah dalam melak-sanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. (b) Pemantauan, meliputi pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolah, dan (c) Penilaian, yaitu penilaian kinerja kepala sekolah tentang pengelola sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Jelas bahwa supervisi manajerial yang dilaksanakan dalam rangka melakukan tugas pengawas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti yang mengkaji tentang evaluasi pelaksanaan supervisi kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aspek konteks terdiri atas pengawas madrasah atau pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial telah terpenuhi dengan baik dan optimal. Dalam hal ini penyusunan program supervisi, sosialisasi program yang hendak dilaksanakan termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Aspek input terdiri dari Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah, Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah, Perencanaan dilakukan di KKG tingkat Sekolah, Supervisi/bimbingan perencanaan dilakukan di KKG tingkat sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Aspek proses terdiri dari Supervisi manajerial/administrative, Supervisi manajerial/administrativ termasuk dalam kategori sangat baik . 4) Aspek produk terdiri dari Supervisi terhadap proses pembelajaran, Supervisi terhadap proses pembelajaran, Supervisi terhadap

proses pembelajaran, Supervisi terhadap proses pembelajaran, Supervisi terhadap administrasi proses pembelajaranguru kelas (sebagai bahan penilaian) termasuk dalam kategori baik.

REFERENSI

Apriyanto, and S. H. Eko Supriyanto. *Pengelolaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru (Studi Kasus MI Muhammadiyah PK Kartasura)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Sarifuddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Jabar. 2009 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Astuti, Suhandi. "Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6.1 (2016): 117-126.

Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan Kompetensi Guru Di SD laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7 (1), 49-59.

Darwin dan Irsan. 2012. *Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pengawasan*. Medan: Unimed Press.

Gunawan, Imam. "Pendekatan Alternatif dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 1.02 (2016).

Marhawati, Besse. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif." *JMSP (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pendidikan)* 4.2 (2020): 71-76.

Masaong Abdul Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pembangunan Kapasitas Guru Dengan Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung. Alfabeta.

Murniati, A. R. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.2 (2015).

Muyana, S. (2017). *Context Input Process Product (CIIP): Model Evaluasi Layanan Informasi*. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).



Sahertian Piet, A.2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineke Cipta.

Waluya, Jaka. "Supervisi pendidikan pada sekolah dasar." *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR)* 1.1 (2013): 34-42.

Worthen, B dan Sanders. 1973. *Educational Evaluation Alternative Approaches and Practical*. Newyork: Longman.

Yusak, Lindawati, and I. Putu Ayub Darmawan. "Supervisi Kepala Sekolah Di SD Negeri Kalongan 02, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur." *Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for papers*. 2017